



## **Idealisme dalam Evaluasi Kinerja Sekolah di SDN Cibalandongan**

**Hendi S. Muchtar<sup>1</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>, Ayi Jamaludin<sup>3</sup>, Fitri Nurlatifah<sup>4</sup>, Santosa<sup>5</sup>**

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia.  
Email: [hendi@uninus.ac.id](mailto:hendi@uninus.ac.id) [srihandayani@uninus.ac.id](mailto:srihandayani@uninus.ac.id) [ayijamaludin@uninus.ac.id](mailto:ayijamaludin@uninus.ac.id)  
[fitrinurlatifah@uninus.ac.id](mailto:fitrinurlatifah@uninus.ac.id) [santosa@uninus.ac.id](mailto:santosa@uninus.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to analyze how school performance is evaluated using the idealism theory approach at SDN Cibalandongan. Apart from that, this research also aims to determine the factors that hinder the implementation of school performance evaluations. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using qualitative data analysis techniques. The research results show that in general teacher performance has shown good criteria, it's just that with changes to the curriculum, teachers need to be guided and accompanied. Performance assessment activities are carried out every semester as part of the learning process. At the beginning of the year, formative teacher performance assessments are used as a basis for determining self-evaluation and continuous professional development (PKB). Furthermore, in the following semester at the end of the year a summative teacher performance assessment is carried out. One way in which school performance is achieved is determined by the performance of teachers in carrying out their roles, duties and responsibilities as regulated in Law no. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, especially article 20 points a and b. Furthermore, teacher performance evaluation can be used as an effort to guarantee school quality, which is carried out by developing a valid and reliable instrument related to aspects of (1) personal development, (2) learning, (3) increasing professional abilities, and (4) social interaction with stakeholders. However, the tools and results obtained will not accelerate and improve school performance, if they are not followed up with capacity building programs for teachers.*

**Key words:** *Idealism, Evaluation Of School Performance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana evaluasi kinerja sekolah dengan menggunakan pendekatan teori idealisme di SDN Cibalandongan. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan evaluasi kinerja sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru sudah menunjukkan kriteria baik, hanya saja dengan perubahan kurikulum, guru perlu untuk dibimbing dan didampingi. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap semester sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pada awal tahun penilaian kinerja guru formatif yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan evaluasi diri dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Selanjutnya pada semester berikutnya di akhir tahun dilakukan penilaian kinerja guru sumatif. Pencapaian kinerja sekolah salah satunya ditentukan oleh kinerja guru dalam melakukan peran, tugas, dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen khususnya pasal 20 poin a dan b. lebih jauh dari itu, evaluasi kinerja guru dapat dijadikan sebagai upaya untuk penjaminan mutu sekolah, yang dilakukan dengan mengembangkan suatu instrumen yang valid dan reliable terkait dengan aspek (1) pengembangan pribadi, (2) pembelajaran, (3) peningkatan kemampuan profesional, dan (4) interaksi sosial dengan stakeholder. Namun alat dan hasil yang didapat tidak akan menambah percepatan dan perbaikan kinerja sekolah, manakala tidak ditindaklanjuti dengan program capacity building bagi guru.

**Kata Kunci :** Idealisme, Evaluasi Kinerja Sekolah



## **Pendahuluan**

Sekolah adalah lembaga yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Terkait dengan layanan pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Dimensi yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja sekolah tersebut tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005. Indikator penilaian kinerja sekolah, diadaptasi dari komponen-komponen sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN SM). Standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah terbagi tiga, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan, 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek PBM, aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan, 3) standar output, mencakup aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah orang yang menjalankan manajemen sekolah secara keseluruhan. Substansi manajemen pendidikan mencakup manajemen kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Seorang kepala sekolah harus dapat mengelola substansi tersebut dengan sebaik-baiknya agar lembaga pendidikan atau sekolah dapat mencapai tujuannya dengan maksimal secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang memiliki posisi sangat penting, berpengaruh, dan berperan dalam menjalankan manajemen sekolah untuk mengelola semua komponen sekolah, yang akan mempengaruhi maju atau mundur, berprestasi atau tidaknya sebuah sekolah.

SD Negeri Cibalandongan adalah sekolah yang mempunyai tantangan tersendiri dalam menghadapi kinerja sekolah. Tujuan evaluasi kinerja kepala sekolah adalah untuk mengukur pelaksanaan aspek proses dan substansi manajerial kepala sekolah dan capaian kinerja kepala sekolah di bidang akademik, non akademik pada sekolah yang dipimpinnya. Secara lebih khusus, tujuan evaluasi kinerja kepala sekolah adalah untuk: (1) mendeteksi kemunculan berbagai aspek kepribadian kepala sekolah ketika melaksanakan tugasnya di sekolah; (2) mengukur kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah; (3) mengukur kinerja kepala sekolah terkait pengembangan kewirausahaan di sekolah yang dipimpinnya; (4) mengukur kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya; (5) mengukur kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi administratif di sekolah yang dipimpinnya; (6) mengukur kinerja kepala sekolah terkait kemampuan sosialnya saat memimpin sekolah; (7) mengukur capaian kinerja kepala sekolah di bidang akademik; dan (8) mengukur capaian kinerja kepala sekolah di bidang non akademik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam konsep pendekatan idealisme serta implementasinya dalam kinerja sekolah di SD Negeri Cibalandongan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana evaluasi kinerja sekolah dengan menggunakan pendekatan teori idealisme di SDN Cibalandongan.
2. Memperoleh informasi faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan evaluasi kinerja sekolah.



## **Kajian Teori**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar serta terencana yang memiliki fungsi sebagai pengembangan sebuah potensi yang dimiliki oleh manusia supaya dapat berguna untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Filsafat ialah suatu cara untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang seutuhnya serta filsafat dapat di akui sebagai masyarakat yang ideal di masa yang akan datang. Filsafat diakui sebagai induk ilmu pengetahuan (the mother of knowledge) yang mampu menjawab segala pertanyaan dan permasalahan. Mulai dari masalah-masalah yang berhubungan dengan alam semesta hingga masalah manusia dan segala problematika dan kehidupannya termasuk dunia pendidikan. Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberikan acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa. Salah satu aliran filsafat adalah aliran idealisme. Idealisme adalah aliran yang berpaham bahwa pengetahuan dan kebenaran tertinggi adalah ide atau akal pemikiran manusia. Sehingga sesuatu itu dapat terwujud atas dasar pemikiran manusia. Dalam konteks pendidikan, idealisme merupakan suatu aliran yang berkontribusi besar terhadap kemajuan pendidikan.

Filsafat diakui sebagai induk ilmu pengetahuan (the mother of knowledge) yang mampu menjawab segala pertanyaan dan permasalahan. Mulai dari masalah- masalah yang berhubungan dengan alam semesta hingga masalah manusia dan segala problematik dan kehidupannya termasuk dunia pendidikan Islam. Peran filsafat dalam dunia pendidikan adalah memberikan acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa (Yanuarti, 2016).

Filsafat sebagai kumpulan teori digunakan memahami dan mereaksi dunia pemikiran. Jika seseorang hendak ikut membentuk dunia atau ikut mendukung suatu ide yang membentuk suatu dunia, atau hendak menentang suatu sistem kebudayaan atau sistem ekonomi, atau sistem politik, maka sebaiknya mempelajari teori-teori filsafatnya. Inilah kegunaan mempelajari teori-teori filsafat ilmu (Abdulhak, 2008).

Filsafat sebagai metodologi dalam memecahkan masalah. Dalam hidup ini kita menghadapi banyak masalah. Kehidupan akan dijalani lebih enak bila masalah masalah itu dapat diselesaikan. Ada banyak cara menyelesaikan masalah, mulai dari cara yang sederhana sampai yang paling rumit. Bila cara yang digunakan amat sederhana maka biasanya masalah tidak terselesaikan secara tuntas. Penyelesaian yang detail itu biasanya dapat mengungkap semua masalah yang berkembang dalam kehidupan manusia. Pendidikan sering dipahami sebagai suatu hal yang sifatnya normatif atau berorientasi pada nilai-nilai tertentu. Dengan kata lain, pada pendidikan melekat hal-hal yang dipandang sebagai suatu hal yang berharga atau bernilai (Nuzulah, 2017).

Paham pemikiran idealisme meyakini bahwa pada hakekatnya dunia ini hanya spritual dan tidak meyakini pengaruh material atau fisik. Bahwa dibalik semua kejadian fisik atau material itu merupakan aktualisasi dari spritual yang ada. Filsafat idealisme memandang bahwa realitas akhir adalah roh, bukan materi, bukan fisik. Hakikat manusia adalah rohaninya, yakni apa yang disebut 'mind'. Idealisme, berpandangan bahwa kenyataan akhir atau kenyataan yang sebenarnya adalah spiritual/rokhaniah atau cita. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan individu sebagai pribadi yang terbatas, dan ia mampu berbuat selaras dengan suatu kehidupan yang mulia. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara mengekspresikan dirinya secara positif, dengan mempergunakan metode dialektis untuk mengembangkan kemampuan menilai dan menalar, yang bisa dicapai melalui pengajaran. Idealisme merupakan



aliran filsafat yang memegang teguh pada ide-ide atau gagasan-gagasan. Idealisme sendiri mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan selama beberapa abad. Filsafat idealisme mempunyai beberapa tokoh-tokoh yang telah membangun pemikiran ini, diantaranya yaitu Plato (427-374 SM) yang merupakan tokoh aliran idealisme yang pertama kali, selain itu ada Johan Gottlieb Fichte (1780-1788 M), Friedrich Wilhelm Joseph Schelling (1775-1854), Hegel (1770-1831), Immanuel Kant (1724 -- 1808), dan Al-Ghazali.

Idealisme adalah sistem filsafat dari Plato dan dikembangkan oleh para pengikutnya yang menekankan pentingnya keunggulan pikiran (mind), roh (soul), jiwa (spirit) atau ide dari pada hal-hal yang bersifat kebendaan atau material. Pandangan-pandangan umum yang disepakati oleh para filsuf idealisme, yaitu jiwa (soul) manusia adalah unsur yang paling penting dalam hidup dan hakikat akhir alam semesta pada dasarnya adalah nonmaterial. Pokok-Pokok pikiran Idealisme yaitu: (a) Metafisika, menurut Idealisme hanya realitas spiritual, mental atau rohani yang nyata dan tidak berubah. Alam semesta adalah ekspresi dari sebuah kecerdasan yang sangat umum dari pikiran universal; (b) Epistemologi, proses mengetahui terjadi dalam pikiran, manusia memperoleh pengetahuan melalui berfikir dan intuisi (gerak hati). Beberapa filsuf percaya bahwa pengetahuan diperoleh dengan cara mengingat kembali (semua pengetahuan adalah sesuatu yang diingat kembali). Sehingga mengetahui adalah memikirkan kembali gagasan laten; (c) Aksiologi, nilai bersifat mutlak dan abadi. Nilai-nilai yang abadi tersebut menurut Idealisme Theistik berada pada Tuhan. Sedangkan Idealisme Pantheistik mengidentikan Tuhan dengan alam. Dalam perjalanan pemikirannya, filsafat idealisme berkembang menjadi beberapa aliran sesuai dengan pandangan para pengikutnya, yaitu idealisme subyektif (Fichte), idealisme obyektif (Schelling), idealisme absolute (Hegel) dan idealisme kritis yang sering disebut dengan idealism transendental (Immanuel Kant), serta idealisme personal yang dipelopori oleh Howison dan Bowne. Implementasi filsafat idealisme dalam praktek pendidikan adalah terlaksananya proses pendidikan dengan mendasarkan formulasi sebagai berikut: (1) Tujuan: untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial; (2) Kurikulum: pendidikan liberal untuk pengembangan kemampuan rasional dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan; (3) Metode: diutamakan metode dialektika, tetapi metode lain yang efektif dapat dimanfaatkan; (4) Peserta didik bebas untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasarnya; (5) Pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan alam.

## **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Metode kualitatif dapat dipilih jika masalah yang ingin diteliti masih belum jelas, kompleks, berupa fenomena sosial yang rumit, dan tidak bisa diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada banyaknya data, penelitian kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan dalam informasi yang didapatkan peneliti.



Penelitian Kualitatif memiliki ciri – ciri yaitu 1. Peneliti sebagai instrumen 2. Bersifat Subjektif 3. Berkembang dan fokus pada proses 4. Hasil data deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi partisipan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Menurut Sugiyono (2017) dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini dipersiapkan atau dilakukan tidak secara sistematis terkait dengan yang diobservasi (Sugiyono, 2013:146).

Dengan alasan peneliti tidak mengetahui secara pasti terkait apa yang akan diamati. Ketika melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, namun berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi partisipan tidak terstruktur dilakukan dengan cara mengamati aktivitas pembelajaran, kegiatan kokurikuler P5, dan kelengkapan administrasi sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuannya untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan. Menurut Anggoro (2009, hlm. 17) wawancara semi terstruktur terdiri dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan diperdalam dengan menggunakan pertanyaan yang setengah terbuka. Wawancara semi terstruktur ini akan lebih leluasa bagi peneliti dan lebih banyak mendapatkan informasi lebih mendalam. Adapun menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

c. Dokumentasi

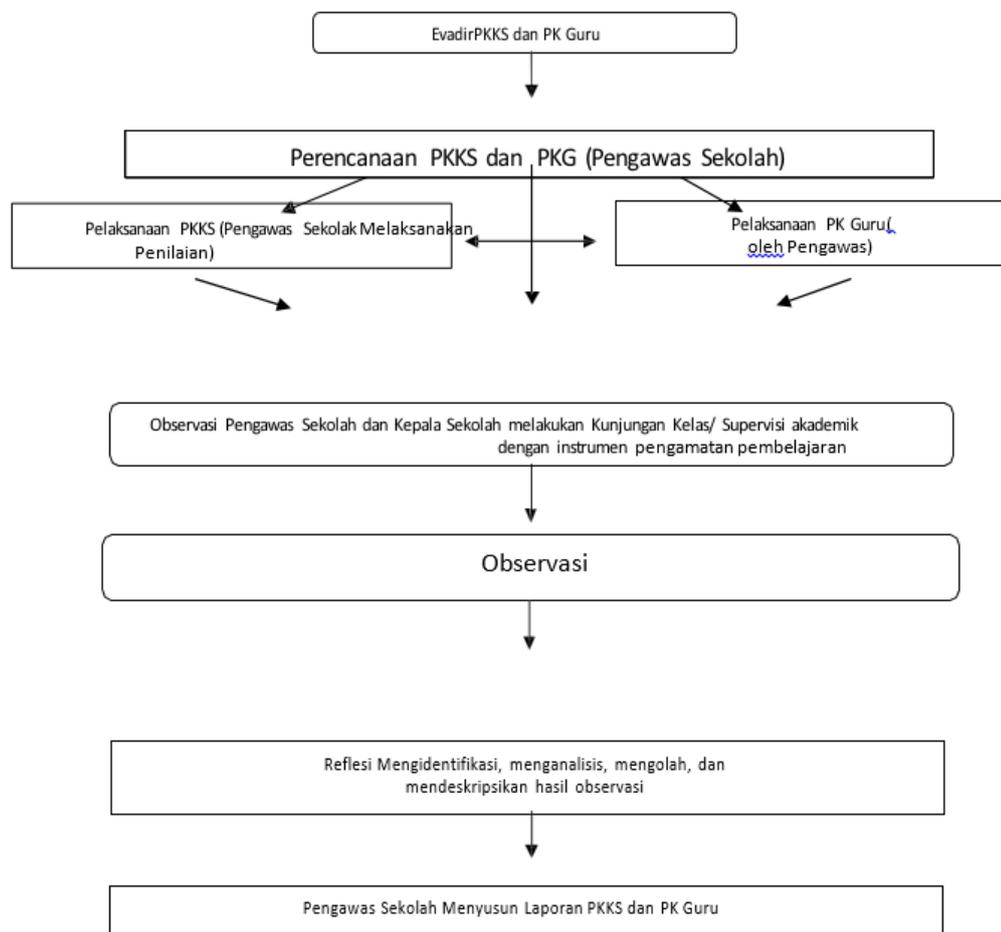
Metode dokumentasi ini menjadi sebuah pelengkap untuk mengumpulkan data data penelitian yang bersifat kualitatif.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, PK GURU adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut. Sistem PK GURU adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap semester sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pada awal tahun penilaian kinerja guru formatif yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan evaluasi diri dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Selanjutnya pada semester berikutnya di akhir tahun dilakukan penilaian kinerja guru sumatif. Sedangkan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penilaian PKKS dan PK Guru dapat ditunjukkan bagan arus kegiatan sebagai berikut.



Penilaian kinerja guru dan kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:



1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini guru menyusun RPP yang kemudian diperiksa oleh pengawas. Pengawas mempersiapkan instrumen pembelajaran sebagai alat supervisi.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pengawas melakukan pengamatan.

3. Tahap Pemberian Nilai

Pada tahap ini penilai menetapkan nilai untuk setiap komponen kinerja guru dan selanjutnya ditetapkan nilai kinerja guru.

4. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru dari masing-masing tenaga pendidik dilakukan analisis, yang selanjutnya dilakukan pembinaan dan pengembangan. Hasil penilaian kinerja guru di SDN Cibalandongan menunjukkan, bahwa secara umum kinerja guru sudah menunjukkan kriteria baik, hanya saja dengan perubahan kurikulum, guru perlu untuk dibimbing dan didampingi, agar dalam melaksanakan tupoksinya memenuhi standar proses dalam Permendikbud 65 Tahun 2013 dan Permendikbud 57 tahun 2014, yang mengamanatkan guru sekolah dasar wajib melaksanakan pembelajaran tematik integrative berbasis saintifik, serta penilaian otentik. Demikian hasil kinerja kepala sekolah di SDN Cibalandongan menunjukkan, bahwa secara umum kompetensi kepala sekolah sesuai standar kompetensi kepala sekolah dalam Permendikbud nomor 13/2007 dan nomor 28/2010 masih perlu untuk ditingkatkan, baik dalam bidang manajerial yang meliputi: penyusunan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan sekolah, dan penerapan SIM. Dalam tupoksi supervise akademik, sangat perlu dimotivasi dan dibimbing secara terus menerus.

### **Kesimpulan**

Idealisme sebagai sebuah aliran dalam filsafat berasal dari Plato, memiliki pengaruh yang besar disegala bidang ilmu pengetahuan termasuk didalam kajian filsafat pendidikan. Filsafat idealisme pada prinsipnya menekankan pentingnya keunggulan pikiran (mind), roh (soul), jiwa (spirit) atau ide dari pada hal-hal yang bersifat kebendaan atau material dengan menggunakan sudut pandang metafisika, epistemologi dan aksiologi. Implementasinya praktek pendidikan menurut filsafat idealisme tercermin dalam formulasi konsep tentang tujuan, kurikulum, metode, peserta didik dan guru (pendidik). Pencapaian kinerja sekolah salah satunya ditentukan oleh kinerja guru dalam melakukan peran, tugas, dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen khususnya pasal 20 poin a dan b. lebih jauh dari itu, evaluasi kinerja guru dapat dijadikan sebagai upaya untuk penjaminan mutu sekolah, yang dilakukan dengan mengembangkan suatu instrumen yang valid dan reliable terkait dengan aspek (1) pengembangan pribadi, (2) pembelajaran, (3) peningkatan kemampuan profesional, dan (4) interaksi sosial dengan stakeholder. Namun alat dan hasil yang didapat tidak akan menambah percepatan dan perbaikan kinerja sekolah, manakala tidak ditindaklanjuti dengan program capacity building bagi guru. Sekolah dapat menggunakan filsafat Idealisme dalam melakukan evaluasi kinerja sekolah. Dalam hal ini ketika melakukan evaluasi kinerja sekolah terutama dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan Penilaian Kinerja Guru. Dalam



kegiatan tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas sekolah. SD Negeri Cibalandongan sudah lama menggunakan aliran idealisme dalam melaksanakan evaluasi kinerja guru. Sehingga ke depannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat terastasi dengan baik sehingga pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat berjalan dengan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Abdulhak, (2008). *Kinerja Sekolah dalam peningkatan mutu sekolah*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Djam'an dan Aan ( 2012 ). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Mutu Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Faizal Ardianto, 2017, *Evaluasi Kinerja Sekolah*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* ( Sukarma, 2011:10)
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022) . *Pengaruh Filsafat terhadap evaluasi kinerja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nuzulah, (2017). *Motivasi menjadi guru*, Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Suhardiman (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono ( 2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanuarti, (2016). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Jurnal :*
- Rabiah, Siti.2019. *Evaluasi Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Sinar Manajemen. Palu: Jurnal Sinar Manajemen
- Supiana.2022. *Evaluasi Kinerja Melalui Hybrid Learning System di Kampus STAI KH. Badruzzaman*.Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Bandung : JEKPEND
- Suryadi.2022. *Implementasi Penilaian Kinerja Guru*. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman. Lampung: Jurnal An-Nur.